

PERAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) DI KOTA MEDAN

THE ROLE OF INTERCULTURAL COMMUNICATION IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF RADIO EMPLOYEES OF THE REPUBLIC OF INDONESIA (RRI) IN MEDAN CITY

Nur Akhiria Siregar¹, Maria Ulfa Batoebara², Cut Alma Nurafiah³

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Dharmawangsa

Jl. KL Yos Sudarso No. 224, Glugur, Kota Medan Sumatera Utara

*Email: 083817038478riri@gmail.com

ABSTRAK

Melihat betapa pentingnya keberadaan RRI dalam dunia penyiaran di lingkup kota Medan tentunya kualitas kinerja pegawai haruslah menjadi topik yang utama dan sangat menarik untuk di bahas, sebab dilihat dari jumlah suku yang ada di RRI Medan yaitu berjumlah 6 (enam) diantaranya Jawa, Melayu, Batak, Mandailing, Karo dan Minang dari departemen yang berbeda tentunya sangat tidak mudah menggabungkan masing-masing pendapat dan kebudayaan dalam membangun kinerja yang baik dari masing-masing pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peranan komunikasi antar budaya dalam meningkatkan kinerja pegawai di RRI Medan. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yaitu observasi dan wawancara dan sekunder yaitu berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah dan berbagai tulisan lainnya. Adapun hasil penelitian yang penulis dapat adalah bahwa peran komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan kinerja pegawai sebenarnya cukup berpengaruh, dengan adanya perbedaan suku maka akan terjadi kolaborasi ide dan cara penyelesaian kerja sehingga hasil akhir kinerja yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Perbedaan suku dan budaya untuk meningkatkan kinerja pegawai di RRI Kota Medan tidak terlalu menjadi penghambat para pegawai untuk berinteraksi satu dengan yang lain dan perbedaan bahasa dan kebiasaan menjadikan hubungan antarpegawai semakin erat dan beragam, sehingga sering kali terjadi debat opini antarpegawai dalam suasana kerja.

Kata kunci : Komunikasi Antarbudaya, Kinerja Pegawai

ABSTRACT

Seeing how important RRI is in the broadcasting world in the city of Medan, of course, the quality of employee performance must be the main and very interesting topic to discuss, because judging by the number of ethnic groups in RRI Medan, there are 6 (six) of them Javanese, Malay, Batak, Mandailing, Karo and Minang from different departments, of course, it is not easy to combine their respective opinions and cultures in building good performance of each employee. This study aims to determine and analyze the role of intercultural communication in improving employee performance at RRI Medan. The method that the researcher uses in this research is descriptive qualitative, the data collection technique used is primary data, namely observations and interviews and secondary data in the form of books, journals, scientific works and various other writings. The results of the research that the authors get are that the role of intercultural

communication in improving employee performance is actually quite influential, with ethnic differences there will be collaboration of ideas and ways of completing work so that the final planned performance can be realized properly. Differences in ethnicity and culture to improve employee performance at RRI Medan City are not too much of an obstacle for employees to interact with one another and differences in language and habits make the relationship between employees more intense and diverse, so that there are often debates of opinion between employees in a work atmosphere.

Keywords: Intercultural Communication, Employee Performance

A. PENDAHULUAN

Melihat betapa pentingnya keberadaan RRI dalam dunia penyiaran di lingkup kota Medan tentunya kualitas kinerja pegawai haruslah menjadi topik yang utama dan sangat menarik untuk dibahas, sebab dilihat dari jumlah suku yang ada di RRI Medan yaitu berjumlah 6 (enam) diantaranya Jawa, Melayu, Batak, Mandailing, Karo dan Minang dari departemen yang berbeda tentunya sangat tidak mudah menggabungkan masing-masing pendapat dan kebudayaan dalam membangun kinerja yang baik dari masing-masing pegawai. Oleh karena itu peneliti mencari dari segi penggunaan komunikasi antar budaya apakah berperan dalam peningkatan kinerja pegawai di RRI Medan.

B. LANDASAN TEORI

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang (makhluk hidup) untuk menyatakan suatu gagasan atau ide kepada orang (makhluk hidup) lain dengan menggunakan lambang-lambang berupa bahasa, gambar-gambar atau tanda-tanda yang bermakna serta dapat saling dimengerti. Komunikasi (proses penyampaian pesan/informasi) memang pada prinsipnya hanya berlangsung diantara makhluk-makhluk hidupnya itu antara manusia dengan manusia, relative juga bisaberlangsung antara manusia dengan hewan. Secara keseluruhan atau secara garis besarnya, tujuan komunikasi adalah untuk tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*), pemahaman bersama (*common understanding*), atau kesepakatan timbal balik (*mutual agreement*). Dengan demikian tingkat keberhasilan (pencapaian tujuan) komunikasi dapat dilihat atau dinilai dari sampai dimana atau sejauh mana saling pengertian dan kesepakatan dapat tercapai oleh pihak-pihak yang melakukan komunikasi itu. Proses komunikasi adalah rangkaian kejadian/ peristiwa atau perbuatan melakukan hubungan, kontak, interaksi satu sama lain berupa penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna. Proses komunikasi yang baik adalah apabila hubungan/ interaksi dalam rangka penyampaian pesan/ informasi/ berita/ pengertian yang dilakukan tertuju kepada penerima pesan/ informasi itu, dan secara timbal-balik, disampaikan melalui saluran-saluran (media) yang cocok/ tepat/ sesuai dan isi pesan disusun dengan sebaik-baiknya secara jelas, tegas, pasti serta dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses hubungan penyampaian dan penerimaan pesan itu. (Hafied Cangra 1998 : 74).

2. Kebudayaan

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah atau sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Seorang Antropolog yang bernama E.B. Taylor (1871), memberikan definisi mengenai kebudayaan

yaitu "kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat". Antropologi ini menyatakan bahwa kebudayaan mencakup semua yang didapatkan dan dipelajari dari pola-pola perilaku normative artinya mencakup segala cara atau pola berpikir, merasakan dan bertindak (Soekanto, 1996 : 189). Gagasan dan pikiran yang dimiliki manusia itu tidak merupakan serpihan-serpihan yang terlepas tetapi saling berkaitan berdasarkan asas-asas yang saling berhubungan menjadi suatu sistem yang relative mantap dan berkesinambungan.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur, sosio-budaya tersebar dan meliputi banyak kegiatan social manusia, tidak terisolasi dan tidak berfungsi sendiri-sendiri. Melainkan membentuk suatu matriks yang kompleks mengenai unsur-unsur yang sedang berinteraksi yang beroperasi bersama-sama, yang merupakan suatu fenomena kompleks yang disebut komunikasi antar budaya (Mulyana, 1998 : 25).

3. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Ada beberapa istilah yang sering disepadankan dengan istilah komunikasi antarbudaya, diantaranya adalah komunikasi antar etnik (*Inter ethnic communication*), komunikasi antar ras, komunikasi lintas budaya (*Cross Cultural Communication*), dan komunikasi Internasional.

- a. Komunikasi antar etnik adalah komunikasi antar anggota etnik yang berbeda atau dapat saja komunikasi antar etnik terjadi di antara anggota etnik yang sama tetapi memiliki latar belakang budaya yang berbeda atau sub kultur yang berbeda. Kelompok etnik adalah kelompok orang yang ditandai dengan bahasa dan asal-usul yang sama. Komunikasi antar etnik juga merupakan bagian dari komunikasi antar budaya, namun komunikasi antar budaya belum tentu merupakan komunikasi antar etnik. (Dedy Mulyana, 2017 : 12)
- b. Komunikasi antar ras adalah sekelompok orang yang ditandai dengan arti biologis yang sama. Dapat saja orang yang berasal dari ras yang berbeda memiliki kebudayaan yang sama, terutama dalam hal bahasa dan agama. Komunikasi antar ras dapat juga dimasukkan dalam komunikasi antar budaya, karena secara umum ras yang berbeda memiliki bahasa dan asal-usul yang berbeda juga. Komunikasi antarbudaya dalam konteks komunikasi antar ras sangat berpotensi terhadap konflik, karena orang yang berbedar ras biasanya memiliki prasangka-prasangka atau *stereotip* terhadap orang yang berbeda ras dengannya. Dalam hal ini tentunya mempengaruhi orang-orang yang berbeda ras tersebut di dalam berkomunikasi.
- c. Komunikasi Lintas Budaya adalah studi tentang perbandingan gagasan atau konsep dalam berbagai kebudayaan. Perbandingan antara aspek atau minat tertentu dalam suatu kebudayaan atau perbandingan antar suatu aspek atau umat tertentu dengan satu atau kebudayaan lain.
- d. Komunikasi Internasional, dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan
- e. Antara komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili negara lain dengan tujuan untuk memperoleh dukungan yang lebih luas. (Bakrie Abbas, 2003:2).

Jika berpedoman dari proses ilmu komunikasi, maka ilmu komunikasi antarbudaya merupakan suatu kajian yang berkembang sesudah perang dunia kedua. Maka dari itu komunikasi antarbudaya di mulai pada tahun 1980-an. Dengan sebab itu ilmu komunikasi

antarbudaya masih baru. Selain itu lahirnya ilmu komunikasi antarbudaya tidak jauh dari sosiologi, antropologi, psikologi dan juga sastra. Artinya ilmu komunikasi antarbudaya tidak beda jauh dengan ilmu sosiologi. Meskipun begitu, tetapi ilmu komunikasi antarbudaya dapat di bedakan yaitu dari prosesnya, terutama apakah itu dari interaksinya maupun produknya. Dalam hal ini ilmu komunikasi antarbudaya adalah interaksi antar manusia sebagai proses yang mengandung arti. Arti dalam ilmu komunikasi sesuatu yang paling substansial untuk akhirnya komunikasi antara manusia yang berbeda budaya. Ilmu komunikasi antarbudaya lebih fokus perhatiannya yaitu pada pesan yang disampaikan oleh pelaku komunikasi. Pelaku komunikasi ialah orang yang berbeda budaya. Artinya, pesan komunikasi antarbudaya memahami makna dan juga memahami perbedaan budaya antara kedua pelaku komunikasi.

Berdasarkan analisis sederhana, ruang lingkup komunikasi antarbudaya dapat dirinci kedalam empat wilayah utama, yaitu:

1. Mempelajari komunikasi antarbudaya dengan pokok bahasan proses komunikasi antarpribadi dan komunikasi antarbudaya termasuk didalamnya, komunikasi di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan, suku bangsa, ras dan etnik.
2. Komunikasi lintas budaya dengan pokok bahasan perbandingan pola-pola komunikasi antarpribadi lintas budaya.
3. Komunikasi melalui media di antarakomunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan namun menggunakan media, seperti komunikasi internasional.
4. Mempelajari perbandingan komunikasi massa, misalnya membandingkan sistem media massa antarbudaya, perbandingan komunikasi massa, dampak media massa, tatanan informasi dunia baru.

Berikut sejumlah prinsip dalam komunikasi antarbudaya:

- a. Budaya dapat dipelajari dari pribahasa, musik, atau kesenian
- b. Budaya diajarkan dibagikan/diajarkan dari generasi kegenerasi
- c. Budaya dikomunikasikan melalui simbol
- d. Budaya itu dinamis

4. Kinerja Pegawai

Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Indikator menurut yang digunakan adalah:

- a. Kuantitas kerja
- b. Kualitas kerja
- c. Ketepatan Waktu

Indikator untuk mengukur kinerja pegawai secara individual indikator, yaitu (Robbins, 2002: 260)

- a. Kualitas :Kualitas kerja diukur dari persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai
- b. Kuantitas: Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- c. Ketepatan waktu: Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

- d. Efektivitas: Merupakan tingkat penggunaan sumberdaya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumberdaya.
- e. Kemandirian: Merupakan tingkat seorang pegawai yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana pegawai mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggungjawab pegawai terhadap kantor.

C.METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang akan digunakan oleh penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan di analisis tanpa menggunakan teknik statistik (Etta dan Sopiah, 2010:26). Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Dalam hal ini, peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa yang ada. Dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta responden untuk menyetujui pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya (Umar, 2002: 74).

b. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan metode pengumpulan data serta mengamati secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data ada 3 cara yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya yang dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun. Jadi, dalam penelitian kualitatif, reduksi data tidak perlu mengartikanya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, maka dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*conclusion Drawing/verification*)

Merupakan kegiatan analisis data yang ketiga dalam penelitian kualitatif yaitu, penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Radio Republik Indonesia (RRI) Di Kota Medan

Hasil kinerja yang harus dicapai oleh Kabid Pemberitaan pada bulan Maret adalah sebanyak 4 (empat) uraian tugas dengan persentase nilai setiap tugasnya adalah 1.00 dan dari data yang peneliti dapat, uraian tugas yang telah dicapai berjumlah 4.00, ini menandakan bahwa segala pekerjaan dapat terlaksana dengan baik tanpa suatu hambatan apapun dan perbedaan suku dan kebudayaan tidak menjadi kendala dalam pencapaian kinerja dengan baik. Peran komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan kinerja pegawai sebenarnya cukup berperan, karena menurut penuturan informan 3 dan 4 dikatakan bahwa dengan adanya perbedaan suku maka akan terjadi kolaborasi ide dan cara penyelesaian kerja sehingga hasil akhir kinerja yang direncanakan akan dapat terealisasi dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di RRI Medan

Faktor pendukung untuk meningkatkan kinerja adalah lebih kepada cara penggunaan bahasa yang baik dan cara kecepatan berfikir untuk dapat menangkap hasil pesan yang disampaikan oleh sikomunikator. Ini menandakan bahwa teori menurut Ahmad Sihabiddin (2011: 106) dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Antarbudaya* benar adanya. Faktor penghambat dalam pencapaian hasil kinerja yang baik adalah dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan usia pegawai yang rata-rata sudah kurang produktif sehingga dalam penyampaian pesan sering terjadi hambatan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang *Upgrade/teknologi* terbaru, sehingga sering kali hambatan ini menjadi penghalang dalam pencapaian kinerja yang optimal.

E. KESIMPULAN

Bahwa peran komunikasi antarbudaya dalam meningkatkan kinerja pegawai sebenarnya cukup berpengaruh, dengan adanya perbedaan suku maka akan terjadi kolaborasi ide dan cara penyelesaian kerja sehingga hasil akhir kinerja yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik.

Perbedaan suku dan budaya dalam meningkatkan kinerja pegawai di RRI Kota Medan tidak menjadi penghalang dalam mencapai hasil kerja yang maksimal, karena sehari-hari pegawai RRI Medan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal dalam melakukan interaksi satu dengan yang lainnya.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja pegawai adalah lebih kepada cara penggunaan bahasa yang baik dan cara kecepatan berfikir untuk dapat menangkap hasil pesan yang disampaikan oleh sikomunikator. Ini menandakan bahwa teori menurut Ahmad Sihabiddin (2011: 106) dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Antar Budaya* benar adanya.

Faktor Penghambat dalam meningkatkan kinerja pegawai adalah dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan usia pegawai yang rata-rata sudah kurang produktif sehingga dalam penyampaian pesan sering terjadi hambatan dan

ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang *Upgrade*/teknologi terbaru, sehingga sering kali hambatan ini menjadi penghalang dalam pencapaian kinerja yang optimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A.RaniUsman, Etnis Cina Perantauan di Aceh, Ed 1, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009).
- Samovar, Lary. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta :Salemba Humanika.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Ahmad Sihabiddin (2011: 106) *Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta: PT. BumiAksara
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Book, 1997.
- Doloksaribu, Sahat Marajohan. “Memahami Permasalahan Indonesia Kontemporer” dalam *Siciae Polites Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. V No. 16.
- Mulyadi, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Edsisi Revisi* PT. Remaja Rosda.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984.
- Soesanto. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Liliweri, Alo. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.